



## Pengaruh Kesadaran Diri, Kestabilan Emosi, dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah

Anisha Nurul Fatimah<sup>1\*</sup>, Muhammad Wildan Shohib<sup>2</sup>, Hamdan Chehdimae<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia<sup>1,2</sup>

Academy of Islamic Studies, University Malaya, Malaysia<sup>3</sup>

g000210309@student.ums.ac.id<sup>1\*</sup>, mws543@ums.ac.id<sup>2</sup>, hamdan@um.edu.my<sup>3</sup>

**Abstrak:** Motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo menjadi perhatian karena masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan semangat belajar. Beberapa faktor yang diduga memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa antara lain kurangnya kesadaran diri dalam mengelola waktu dan tanggung jawab belajar, kestabilan emosi yang berpengaruh terhadap fokus akademik, serta lingkungan belajar yang belum sepenuhnya kondusif. Kepribadian siswa, terutama dalam hal kesadaran diri dan kestabilan emosi, memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana mereka menghadapi tantangan akademik. Selain itu, lingkungan belajar, baik di dalam maupun di luar sekolah, dapat memengaruhi motivasi siswa mencapai hasil akademik yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kesadaran diri, kestabilan emosi, serta lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo. Metode pada kajian ini yakni survei kuantitatif, melalui pengumpulan data dengan angket yang melibatkan 200 siswa. Analisis data menggunakan Smart PLS menunjukkan bahwa kesadaran diri, kestabilan emosi, dan lingkungan belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini menekankan bahwa faktor internal, seperti kesadaran diri dan kestabilan emosi, serta faktor eksternal, seperti lingkungan belajar, sangat memengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karenanya, temuan kajian ini mendeskripsikan pentingnya pengembangan kedua faktor tersebut dan menyarankan agar lebih banyak perhatian diberikan pada aspek-aspek tersebut untuk memaksimalkan potensi siswa dalam proses belajar dan pencapaian akademik mereka.

**Kata kunci:** Kepribadian, Motivasi belajar, SMA Muhammadiyah

### *The Influence of Self-Awareness, Emotions, and Learning Environment on Student Motivation at SMA Muhammadiyah*

**Abstract:** The motivation of students at Muhammadiyah Senior High School Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo has become a concern because there are still students who face difficulties in maintaining their learning enthusiasm. Several factors are suspected to influence the low motivation of students, including a lack of self-awareness in managing time and learning responsibilities, emotional stability affecting academic focus, and a learning environment that is not yet fully conducive. The personality of students, particularly in terms of self-awareness and emotional stability, plays a crucial role in determining how they face academic challenges. In addition, the learning environment, both inside and outside the school, can influence students' motivation to achieve better academic results. This study aims to analyze the impact of self-awareness, emotional stability, and the learning environment on students' learning motivation at Muhammadiyah Senior High School Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo. The method used in this study is a quantitative survey, with data collected through questionnaires involving 200 students. Data analysis using Smart PLS shows that self-awareness, emotional stability, and the learning environment have a significant and positive impact on students' learning motivation. These findings emphasize that internal factors, such as self-awareness and emotional stability, as well as external factors, such as the learning environment, significantly influence students' learning motivation. Therefore, the findings of this study highlight the importance of developing these two factors and suggest that more attention be given to these aspects to maximize students' potential in the learning process and their academic achievements.

**Keywords:** Learning Motivation, Muhammadiyah High School, Personality

## 1. Pendahuluan

Pendidikan menjadi sarana utama dalam membentuk individu yang berkualitas, sebagaimana diamanatkan dalam Konstitusi Republik Indonesia Tahun 1945. Di Indonesia, pendidikan mencakup berbagai cabang ilmu, salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam, yang berperan dalam peningkatan moralitas, akhlak, serta kepribadian siswa. Hal ini diperkuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang mendefinisikan pendidikan sebagai usaha yang dirancang secara sadar dan sistematis guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Nurwahid, 2006). Melalui proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensinya secara aktif, baik dalam aspek spiritual, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang positif, akhlak yang baik, maupun keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan modern tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan moral dan spiritual siswa (Megawati et al., 2021). Oleh karena itu, faktor kepribadian memiliki peran penting dalam membentuk kualitas individu, termasuk dalam menentukan bagaimana siswa merespons proses belajar (Megawati, et al., 2021).

Namun, di SMA Muhammadiyah Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo, masih ditemukan rendahnya motivasi belajar siswa, yang berdampak pada kurangnya semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengelola waktu belajar, kurang memiliki kesadaran diri dalam memahami pentingnya pendidikan, serta mengalami instabilitas emosi yang berpengaruh terhadap fokus mereka di kelas. Selain itu, faktor lingkungan belajar, baik di dalam sekolah maupun di rumah, juga menjadi salah satu tantangan yang dapat menghambat motivasi belajar siswa (Avandri et al., 2023). Kurangnya dukungan sosial, lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta tekanan akademik yang tinggi menyebabkan sebagian siswa kurang optimal dalam mencapai hasil belajar yang baik (Anggraini & Zulfiati, 2017).

Studi psikologi menunjukkan bahwa karakteristik individu yang berbeda dapat membentuk pola belajar yang beragam, yang pada akhirnya memengaruhi hasil akademik mereka (Fitri, Shohib, & Maksun, 2024). Salah satu faktor utama dalam kepribadian siswa yang berperan terhadap motivasi belajar adalah kesadaran diri dan kestabilan emosi. Siswa dengan kesadaran diri yang tinggi lebih mampu

mengatur diri dalam belajar, sementara kestabilan emosi membantu mereka dalam menghadapi tekanan akademik dan tantangan dalam lingkungan sekolah (Kharisma & Safitri, 2023). Selain faktor internal tersebut, lingkungan belajar juga menjadi faktor eksternal yang berperan dalam meningkatkan atau menurunkan motivasi siswa dalam belajar (Dewi & Yuniarsih, 2020).

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Motivasi ini dapat bersumber dari dorongan internal, seperti minat dan kesadaran akan pentingnya pendidikan, maupun faktor eksternal, seperti dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekitar (Palittin & Wihelmus, 2019). Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih konsisten dan tekun dalam belajar, sehingga meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam memahami materi. Motivasi yang kuat juga dapat mempengaruhi cara individu memproses informasi dan berinteraksi dengan materi pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi akademik mereka (Halawa & Fensi, 2020).

Prestasi akademik siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh faktor motivasi intrinsik, persepsi diri, dukungan sosial, dan lingkungan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, persepsi diri yang positif, serta berada dalam lingkungan belajar yang suportif cenderung memiliki pencapaian akademik yang lebih baik (Anggraini & Zulfiati, 2017). Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo, penting bagi pendidik dan pihak sekolah untuk memberikan perhatian lebih terhadap kesadaran diri, kestabilan emosi, dan lingkungan belajar. Dengan memahami faktor-faktor ini, strategi pendidikan yang lebih efektif dapat dirancang guna meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa (Wahab, Rahman, & Fitri, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kesadaran diri, kestabilan emosi, dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo. Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang ditemukan di lapangan, di mana masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan motivasi belajar mereka. Faktor internal, seperti kesadaran diri (Lestari et al., 2023) dan kestabilan emosi, serta faktor eksternal, seperti lingkungan belajar, menjadi variabel yang diduga

berpengaruh terhadap rendahnya motivasi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menjawab pertanyaan utama mengenai bagaimana pengaruh kesadaran diri, kestabilan emosi, dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa (Sarnoto & Romli, 2019).

Selain bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan akademis. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada pengembangan karakter siswa, khususnya dalam meningkatkan kesadaran diri dan kestabilan emosi. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai metode pembelajaran yang lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya kestabilan emosi (Muli et al., 2023) dan lingkungan belajar dalam mendukung pencapaian akademik yang lebih baik (Rofiuddin & Darmawan, 2024). Sementara itu, secara akademis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian mengenai motivasi belajar siswa dalam konteks pendidikan Islam maupun pendidikan umum.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa melalui pendekatan berbasis kepribadian dan lingkungan belajar.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian survei dimanfaatkan dalam kajian ini yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari sebuah populasi serta menganalisis pengaruh satu maupun lebih variabel independen terhadap satu ataupun lebih variabel dependen dalam kondisi alami, dengan demikian metode survei dianggap sesuai untuk digunakan (Prayono, Rahmi, & Sovayunanto, 2021). Pendekatan yang diterapkan pada kajian ini bersifat kuantitatif, di mana data dikumpulkan melalui survei menggunakan tes dan angket yang diberikan kepada siswa SMA. Data kuantitatif yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi mengenai profil kompetensi siswa, baik dari aspek internal maupun eksternal, guna menarik kesimpulan terkait pengaruh Kesadaran Diri, Kestabilan Emosi, dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa.

Kajian ini dilaksanakan pada jenjang sekolah menengah atas di SMA Muhammadiyah Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo Blimbing,

Polokarto, Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. Pengambilan sampel dilaksanakan pada bulan November 2024, dengan jumlah 200 sampel dari total populasi 285 siswa. Jumlah sampel minimum yang direkomendasikan untuk penelitian dengan empat konstruk adalah 100-150 responden (Achadiyah & Najib, 2020).

Merujuk pada kriteria di atas, sampel dalam penelitian ini dipilih secara terstruktur dari siswa SMA Muhammadiyah Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo. Namun, karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, pengambilan sampel dilakukan secara daring melalui platform Google Formulir. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner yang tersusun atas 28 pernyataan dengan 4 pilihan, yaitu "sangat setuju", "setuju", "tidak setuju", serta "sangat tidak setuju". Penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisis pengaruh Kesadaran Diri, Kestabilan Emosi, dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa, dengan menggunakan Smart PLS 4.1.0 sebagai alat analisis.

Smart PLS adalah alat analisis berbasis *structural equation modeling* (SEM) yang digunakan untuk memeriksa hubungan antara variabel laten dalam model penelitian (Wahab, Rahman, & Fitri, 2021). PLS-SEM sering digunakan dalam penelitian kuantitatif karena kemampuannya dalam menangani sampel kecil, menguji model teoritis yang kompleks, serta tidak memerlukan asumsi normalitas data (Achadiyah & Najib, 2020). Analisis dengan Smart PLS dilakukan dalam dua tahap utama yaitu a) Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model). Digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk penelitian, termasuk loading factor, validitas konvergen (*average variance extracted/AVE*), serta reliabilitas komposit (*composite reliability/CR*), b) Evaluasi Model Struktural (Inner Model). Digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, melihat koefisien jalur (*path coefficient*), serta mengukur tingkat signifikansi hubungan antar variabel dengan metode bootstrapping (Halawa & Fensi, 2020).

Smart PLS memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antara Kesadaran Diri, Kestabilan Emosi, Lingkungan Belajar, dan Motivasi Belajar siswa, sehingga menghasilkan hasil yang lebih akurat dan terstruktur dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi akademik mereka.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Analisis menunjukkan bahwa kesadaran diri, kestabilan emosi, dan lingkungan belajar

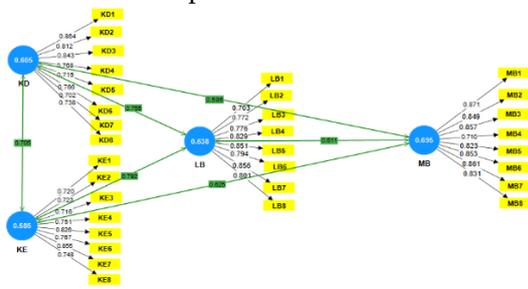
berpengaruh positif serta signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Triansari & Widayati, 2019). Kepribadian siswa, yang meliputi kesadaran diri dan kestabilan emosi, memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan belajar mulai dari lingkungan keluarga ada orang tua untuk pengaruh sosial dan juga tak lain lingkungan sekolah ada guru sebagai fasilitator turut berkontribusi besar terhadap motivasi siswa (Fitri & Masyithoh, 2023). Oleh karena itu, pendidikan sebaiknya tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan karakter dan kepribadian siswa untuk mendorong motivasi mereka dalam belajar. Temuan penelitian ini juga menekankan bahwa motivasi intrinsik, dukungan sosial, serta lingkungan yang mendukung sangat penting bagi pencapaian akademik siswa sesuai dengan teori megawati bahwa faktor kepribadian memiliki peran penting dalam membentuk kualitas individu (Putri et al., 2022).

Analisis deskriptif mengenai karakteristik responden, termasuk jenis kelamin dan usia siswa, disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Frekuensi dan Persentase Deskriptif Responden Variabel Jenis Kelamin, Usia.

| No. | Variabel      | Klasifikasi | Fr. | %     |
|-----|---------------|-------------|-----|-------|
| 1.  | Jenis Kelamin | Laki-laki   | 97  | 48.5% |
|     |               | Perempuan   | 103 | 51.5% |
| 2.  | Usia          | 14          | 1   | 0.5%  |
|     |               | 15-17       | 149 | 74.5% |
|     |               | 18-20       | 50  | 25%   |

Berdasarkan tabel tersebut, mayoritas responden adalah perempuan, sebanyak 103 orang atau 51,5% dari total sampel, sedangkan responden laki-laki berjumlah 97 orang atau 48,5%. Dari segi usia, kelompok yang paling dominan adalah siswa berusia 15–17 tahun, dengan jumlah 149 orang atau 74,5% dari keseluruhan sampel.



Gambar 1. Outer Model

Gambar *outer model* di atas menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya dalam analisis SmartPLS.

Setiap variabel laten—Kesadaran Diri (KD), Kestabilan Emosi (KE), Lingkungan Belajar (LB), dan Motivasi Belajar (MB)—diukur oleh beberapa indikator yang ditunjukkan dalam kotak kuning. Dalam hal ini, jalur hubungan antarvariabel laten ditampilkan dengan nilai koefisien jalur (*path coefficient*) yang menunjukkan pengaruh antarvariabel. KD dan KE memiliki hubungan dengan LB, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap MB. Semakin tinggi nilai koefisien jalur, semakin kuat hubungan antara variabel laten.

Validitas konvergen bisa dievaluasi melalui pengamatan indikator validitas yang tercermin melalui nilai *loading factor*. Sebuah *loading factor* dianggap baik jika nilainya lebih dari 0,70. Setelah data dianalisis memanfaatkan perangkat lunak Smart PLS 4.0.9.9, output nilai *loading factor* disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Nilai *Outer Loading*

| Variabel           | Indikator | Outer Loading |
|--------------------|-----------|---------------|
| Kesadaran Diri     | KD1       | 0.864         |
|                    | KD2       | 0.812         |
|                    | KD3       | 0.843         |
|                    | KD4       | 0.768         |
|                    | KD5       | 0.715         |
|                    | KD6       | 0.766         |
|                    | KD7       | 0.702         |
|                    | KD8       | 0.738         |
| Kestabilan Emosi   | KE1       | 0.720         |
|                    | KE2       | 0.723         |
|                    | KE3       | 0.716         |
|                    | KE4       | 0.751         |
|                    | KE5       | 0.826         |
|                    | KE6       | 0.767         |
|                    | KE7       | 0.855         |
|                    | KE8       | 0.748         |
| Lingkungan Belajar | LB1       | 0.703         |
|                    | LB2       | 0.772         |
|                    | LB3       | 0.776         |
|                    | LB4       | 0.829         |
|                    | LB5       | 0.851         |
|                    | LB6       | 0.794         |
|                    | LB7       | 0.856         |
|                    | LB8       | 0.801         |
| Motivasi Belajar   | MB1       | 0.871         |
|                    | MB2       | 0.849         |
|                    | MB3       | 0.857         |
|                    | MB4       | 0.710         |
|                    | MB5       | 0.823         |
|                    | MB6       | 0.853         |
|                    | MB7       | 0.861         |
|                    | MB8       | 0.831         |

Berdasarkan nilai *outer loading* yang tercantum dalam Tabel 2, seluruh nilai loading factor berada pada angka 0,7 ke atas. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap indikator pada variabel yang diuji secara keseluruhan memenuhi kriteria validitas konvergen dan dapat dianggap valid.

*Discriminant Validity* bisa dinilai dengan memanfaatkan metode *Average Variance Extracted (AVE)*, indikator dianggap valid apabila memenuhi nilai AVE lebih dari 0,5. Output uji validitas diskriminan disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 3. Nilai Discriminant Validity

| Variabel           | AVE   | Keterangan |
|--------------------|-------|------------|
| Kesadaran Diri     | 0.605 | Valid      |
| Kestabilan Emosi   | 0.585 | Valid      |
| Lingkungan Belajar | 0.638 | Valid      |
| Motivasi Belajar   | 0.695 | Valid      |

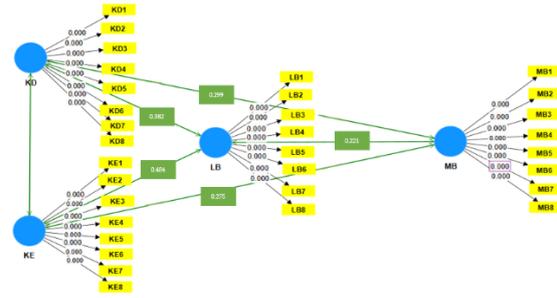
Merujuk tabel 3, terlihat bahwa setiap variabel bernilai AVE lebih dari 0.5. Hal ini memperlihatkan bahwa seluruh variabel sudah memenuhi kriteria discriminant validity yang baik.

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana konsistensi suatu instrumen maupun alat penelitian dalam memberikan pengukuran pada sebuah konstruk. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji memanfaatkan *composite reliability* serta Cronbach's alpha.

Tabel 4. Nilai Reability Test

| Variabel           | CA    | CR    | Keterangan |
|--------------------|-------|-------|------------|
| Kesadaran Diri     | 0.924 | 0.924 | Reliable   |
| Kestabilan Emosi   | 0.918 | 0.916 | Reliable   |
| Lingkungan Belajar | 0.934 | 0.934 | Reliable   |
| Motivasi Belajar   | 0.947 | 0.947 | Reliable   |

Dalam menilai reliabilitas pada sebuah konstruk, *composite reliability* wajib lebih dari 0,7. Cronbach's  $\alpha$  (alpha) merupakan metode statistik yang dimanfaatkan dalam menilai tingkat konsistensi internal pada pengujian reliabilitas suatu instrumen maupun data psikometrik. Apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, maka seluruh indikator dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.



Gambar 2. Inner Model

Analisis hipotesis bisa dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur, yang menggambarkan pengaruh langsung maupun tidak langsung secara spesifik. Dalam pengujian ini, metode bootstrapping digunakan untuk mengevaluasi nilai T-statistik atau P-value (rasio kritis), serta nilai sampel asli yang didapatkan sebagai output dari proses. Apabila P-value kurang dari 0,05, maka pengaruh langsung atau tidak langsung dianggap signifikan, sementara jika P-value melebihi 0,05, maka pengaruh tersebut tidak signifikan. Pada kajian ini, tingkat signifikansi yang ditetapkan ialah T-statistik bernilai 1,96 dengan batas signifikansi 5%. Rangkuman hasil uji pengaruh langsung disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Hipotesis

| Variabel            | Hipotesis   | Original Sample |
|---------------------|-------------|-----------------|
| $KD \rightarrow LB$ | H1a         | 0.382           |
| $KD \rightarrow MB$ | H1b         | 0.299           |
| $KE \rightarrow LB$ | H2a         | 0.484           |
| $KE \rightarrow MB$ | H2b         | 0.275           |
| $LB \rightarrow MB$ | H3          | 0.221           |
| Hipotesis           | t-statistic | t-table         |
| H1a                 | 4.266       | 1.967           |
| H1b                 | 2.375       | 1.967           |
| H2a                 | 5.895       | 1.967           |
| H2b                 | 2.377       | 1.967           |
| H3                  | 2.109       | 1.967           |
| Hipotesis           | Value       | Ket.            |
| H1a                 | 0           |                 |
| H1b                 | 0           |                 |
| H2a                 | 0           | Positive        |
| H2b                 | 0           | Significant     |
| H3                  | 0           |                 |

Berdasarkan tabel 5, nilai t-statistik untuk pengaruh langsung Kesadaran Diri terhadap Lingkungan Belajar lebih tinggi daripada t-table (1,967), yaitu 4.266 dengan pengaruh sebesar

0.382 serta P-Value kurang dari 0.05 yang bernilai 0.000.

Temuan ini memperlihatkan bahwa pengaruh Kesadaran Diri terhadap Lingkungan Belajar ialah positif serta signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap lingkungan belajar siswa, yang berarti semakin tinggi tingkat kesadaran diri siswa, semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap lingkungan.

Selanjutnya, nilai t-statistik pengaruh langsung Kesadaran Diri terhadap Motivasi Belajar juga lebih besar dari t-table (1,967), yakni 2.375 dengan pengaruh 0.299 serta P-Value kurang dari 0.05 berada pada angka 0.000. Dengan demikian, pengaruh Kesadaran Diri terhadap Motivasi Belajar dapat disimpulkan positif dan signifikan, yang berarti semakin tinggi tingkat kesadaran diri siswa, semakin tinggi pula motivasi mereka untuk belajar. Pun sebaliknya apabila rendah kesadaran dirinya rendah pula pengaruhnya terhadap motivasi belajar.

Kemudian, nilai t-statistik untuk pengaruh langsung Kestabilan Emosi terhadap Lingkungan Belajar lebih tinggi dari t-table (1,967), yakni 5.895 dengan pengaruh 0.484 serta P-Value kurang dari 0.05 berada pada angka 0.000, yang mengindikasikan pengaruh positif signifikan Kestabilan Emosi terhadap Lingkungan Belajar (Ahmad & Mustakim, 2022). Yang berarti semakin tinggi tingkat kestabilan emosi siswa, semakin tinggi pula pengaruh mereka terhadap lingkungan.

Kemudian, nilai t-statistik untuk pengaruh langsung Kestabilan Emosi terhadap Motivasi Belajar lebih besar dari t-table (1,967), yakni 2.377 dengan pengaruh 0.275 serta P-Value kurang dari 0.05 yang bernilai 0.000, yang menyimpulkan bahwa pengaruh Kestabilan Emosi terhadap Motivasi Belajar juga positif dan signifikan. Yang berarti semakin tinggi tingkat kestabilan emosi siswa, semakin tinggi pula motivasi mereka untuk belajar. Begitu pula sebaliknya apabila rendah kestabilan emosinya rendah pula pengaruhnya terhadap motivasi belajar.

Terakhir, nilai t-statistik dari pengaruh langsung Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar lebih besar daripada t-table (1,967), yakni 2.109 dengan pengaruh 0.221 serta P-Value kurang dari 0.05 berada pada angka 0.000, yang menyimpulkan bahwa pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar ialah positif serta signifikan. Yang berarti semakin baik lingkungan siswa, semakin tinggi pula motivasi mereka untuk belajar. Begitu pula

sebaliknya apabila kurang baik lingkungan belajar siswa rendah pula pengaruhnya terhadap motivasi belajar.

#### 4. Simpulan dan Saran

Temuan analisis memperlihatkan bahwa kesadaran diri, kestabilan emosi, dan lingkungan belajar memengaruhi secara positif serta signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Kepribadian siswa, yang meliputi kesadaran diri dan kestabilan emosi, berperan sangat penting pada peningkatan motivasi belajar mereka. Faktor eksternal seperti lingkungan belajar juga berkontribusi besar terhadap motivasi siswa (Ariska, 2019). Dalam hal ini, penting bagi pendidikan untuk tidak hanya fokus dari segi kognitif, namun juga mengembangkan karakter serta kepribadian siswa agar mereka termotivasi untuk belajar lebih baik. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, dukungan sosial, dan lingkungan yang mendukung sangat penting untuk pencapaian akademik siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyarankan agar lebih banyak perhatian diberikan kepada pengembangan kesadaran diri, kestabilan emosi, dan lingkungan belajar yang kondusif, guna memaksimalkan potensi siswa pada proses belajar serta mengoptimalkan pencapaian prestasi akademik. Pendidik dan pihak terkait perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, bukan hanya dalam aspek kognitif, namun juga moral dan spiritual.

#### Daftar Pustaka

- Achadiyah, B. N., & Najib, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 9(1), 17188.
- Ahmad, H., & Mustakim, M. (2022). Hubungan Kestabilan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA Negeri Kota Mataram. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 1664–1677. <http://dx.doi.org/10.33394/realita.v7i2.5888>
- Anggraini, M. S. A., & Zulfiati, H. M. (2017). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD N Kotagede 3 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(3).
- Ariska, A. M. (2019). *Hubungan Antara The Big Five Personality dan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar* [Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN

- SYARIF KASIM RIAU].
- Avandri, A., Suparji, S., Wardhono, A., & Suhartini, R. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Tipe Kepribadian Hippocrates terhadap Motivasi Belajar. *Journal of Education Research*, 4(3), 1000–1006. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.320>
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 1-13. <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25846>
- Fitri, A., Shohib, M. W., & Maksum, M. N. R. (2024). Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dengan Digital Literacy Sebagai Variabel Mediasi. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 899-906. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.886>
- Fitri, N. S., & Masyithoh, S. (2023). Hubungan Pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1327>
- Halawa, F. A., & Fensi, F. (2020). Pengaruh kecerdasan emosi, lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 4(2). <http://dx.doi.org/10.30813/jpk.v4i2.2327>
- Kharisma, I. P., & Safitri, G. (2023). Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi pada Prestasi Belajar. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 28-39. <https://doi.org/10.24252/edu.v3i1.39695>
- Lestari, P., Gutji, N., & Yaksa, R. A. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Adhyaksa I Jambi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9027-9039. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3214>
- Megawati, B., Syawaluddin, F. A., & Siregar, S. (2021). No Title Pengaruh Intensitas Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga Dengan Eq Peserta Didik. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 106–119. <https://www.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/708>
- Megawati, M., Harimurti, E. R., Nurwiati, N., & Nurhasanah, N. (2021). Hubungan Antara Kebiasaan Menonton Film Berbahasa Inggris Menggunakan English Subtitle Dan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 363-372. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v7i2.8594>
- Muli, D. P. T., Rosdiana, Y., & Parnawati, T. A. (2023). *Hubungan Kestabilan Emosi dengan Prestasi Belajar di SMK Muhammadiyah 2 Malang* [Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi]. <https://rinjani.unitri.ac.id/handle/071061/3241>
- Nurwahid, M. (2021). Korelasi antara Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online dengan Hasil Belajar Matematika di Masa Pandemi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1127-1137. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.596>
- Palittin, I. D., & Wihelmus Wolo, R. P. (2019). Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101-109.
- Prayono, A., Rahmi, S., & Sovayunanto, R. (2021). Big five personality dalam prestasi belajar siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i1.4579>
- Putri, B. C., Aldila, F. T., & Matondang, M. M. (2022). Hubungan Antara Karakter Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Integrated Science Education Journal*, 3(2), 45–49. <https://doi.org/10.37251/isej.v3i2.252>
- Rofiuddin, A. N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Setingkat. *Journal Of Early Childhood And Islamic Education*, 3(1), 110–127. <https://doi.org/10.62005/joecie.v3i1.119>
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75.
- Triansari, N., & Widayati, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Kinerja Mengajar Guru, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Dasar-Dasar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(2), 101–116. <http://dx.doi.org/10.21831/jpai.v17i2.28697>
- Wahab, V., Rahman, N., & Fitri, M. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Maumere. *Economics and Education Journal (Education)*, 3(1), 63-72. <http://dx.doi.org/10.33503/ecoducation.v3i1.1182>